1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah terus mengoptimalkan pengendalian inflasi melalui strategi **4K**: keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Berdasarkan hasil pemantauan lapangan sepanjang triwulan pertama tahun 2026 (Juli-September) ditemukan adanya dinamika harga yang cukup tajam pada sejumlah bahan pokok. Data berikut merinci pergerakan harga komoditas strategis yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat di wilayah tersebut:

   1. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Juli 2026, pada komoditas seperti Beras Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 15.800/kg, Beras SPHP Bulog Rp 12.600/kg, Cabai Merah Keriting Rp 56.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 52.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 68.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 72.000/kg, Bawang Merah Rp 43.000/kg, Gula Pasir Kemasan Rp 19.000/kg, Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium Rp 22.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Daging Ayam Ras Rp 38.000/kg, Telur Ayam Ras Rp 30.000/kg, Daging Sapi Paha Belakang Rp 150.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 100.000/kg, Ikan Bandeng Rp 25.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Bawang Putih Honan Rp 40.000/kg, Bawang Bombai Rp 35.000/kg, Garam Halus Rp 10.000/kg, Susu Kental Manis Rp 18.000/kaleng, Udang Basah Rp 80.000/kg, Pisang Lokal Rp 13.000/kg, Jeruk Lokal Rp 24.500/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 18.000/kg, Sawi Hijau Rp 28.000/kg, Kangkung Rp 12.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, Kacang Panjang Rp 13.000/kg, dan Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg.
   2. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Agustus 2026, pada komoditas seperti Beras Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 16.500/kg, Beras SPHP Bulog Rp 12.600/kg, Cabai Merah Keriting Rp 50.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 52.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 75.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 75.000/kg, Bawang Merah Rp 36.000/kg, Gula Pasir Kemasan Rp 19.000/kg, Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium Rp 22.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Daging Ayam Ras Rp 50.000/kg, Telur Ayam Ras Rp 30.000/kg, Daging Sapi Paha Belakang Rp 150.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 90.000/kg, Ikan Bandeng Rp 25.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Bawang Putih Honan Rp 35.000/kg, Bawang Bombai Rp 35.000/kg, Garam Halus Rp 10.000/kg, Susu Kental Manis Rp 18.000/kaleng, Udang Basah Rp 85.000/kg, Pisang Lokal Rp 13.000/kg, Jeruk Lokal Rp 25.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 18.000/kg, Sawi Hijau Rp 18.000/kg, Kangkung Rp 14.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, Kacang Panjang Rp 15.000/kg, dan Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg.
   3. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan September 2026, pada komoditas seperti Beras Medium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 15.500/kg, Beras Premium Rp 16.500/kg, Beras SPHP Bulog Rp 12.600/kg, Cabai Merah Keriting Rp 62.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 60.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 90.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 75.000/kg, Bawang Merah Rp 35.000/kg, Gula Pasir Kemasan Rp 19.000/kg, Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium Rp 22.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Daging Ayam Ras Rp 48.000/kg, Telur Ayam Ras Rp 28.800/kg, Daging Sapi Paha Belakang Rp 150.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 90.000/kg, Ikan Bandeng Rp 25.000/kg, Ikan Kembang Rp 60.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Bawang Putih Honan Rp 34.000/kg, Bawang Bombai Rp 35.000/kg, Garam Halus Rp 10.000/kg, Susu Kental Manis Rp 18.000/kaleng, Susu Bubuk Rp

65.000/kotak, Susu Bubuk Balita Rp 45.000/kotak, Tempe Bungkus Rp 12.000/kg, Tahu Putih Rp 15.000/kg, Udang Basah Rp 70.000/kg, Pisang Lokal Rp 15.000/kg, Jeruk Lokal Rp 25.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 18.000/kg, Sawi Hijau Rp 20.000/kg, Kangkung Rp 15.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, Kacang Panjang Rp 16.000/kg, dan Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah**

Pada triwulan III tahun 2026 adalah beberapa komoditas mengalami kenaikan harga dan memberi andil terhadap kenaikan IPH Bangka Tengah, Kenaikan IPH di dominasi oleh Komoditas cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, cabai rawit, daging sapi dan minyak goreng. Berikut data IPH Kabupaten Bangka Tengah sampai dengan September minggu ke III 2026 :

Tahun	Bulan	Periode Rilis	IPH (%)	Komoditas Penyumbang IPH
2026	Juli	M1	-1.33	Bawang Merah(-0.863), Cabai Merah(-0.495), Cabai Rawit(-0.4722)
		M2	-1.52	Bawang Merah (-0.8822), Cabai Merah (-0.592), Udang Basah (-0.4583)
		M3	-1.27	Bawang Merah(-0,8487), Cabai Merah(-0,7716), Udang Basah(-0,4171)
		M4	-1.15	Bawang Merah(-0,9337), Cabai Merah(-0,8202), Udang Basah(-0,4397)
		M5	-0.83	Bawang Merah (-1.0266), Cabai Merah (-0.7069), Udang Basah (-0.3963)
	Agustus	M1	2,44	Daging Ayam Ras(2,4584), Udang Basah(0,3117), Cabai Merah(0,2069)
		M2	3.26	Daging Ayam Ras(3,2805), Udang Basah(0,3366), Cabai Merah(0,2742)
		M3	3,26	Daging Ayam Ras(3,5979), Udang Basah(0,2304), Cabai Rawit (0,1454)
	September	M1	1.76	Cabai Rawit(0.9536), Beras(0.6139), Daging Ayam Ras(0.4838)
		M2	2.25	Cabai Rawit(1,241), Beras(0,6139), Daging Ayam Ras(0,4838)
		M3	1.69	Cabai Rawit(1,2045), Daging Ayam Ras(0,4582), Cabai Merah(0,1873)

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan I

berdasarkan strategi 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga (K1) : Memastikan keterjangkauan harga pangan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektoral berupa penyaluran bantuan pangan, Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, serta sidak harga pasar dan distributor secara berkala.
2. Ketersediaan Pasokan (K2): Memastikan ketersediaan bahan pangan melalui penguatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) dan optimalisasi *cold storage*. Langkah ini didukung dengan pengaturan jadwal tanam guna mengantisipasi musim kemarau, serta pengembangan perikanan budidaya terintegrasi.
3. Kelancaran Distribusi (K3): Menjamin kelancaran distribusi pangan dari distributor hingga pengecer melalui peningkatan akses jalan dan jembatan, serta penerapan SE Bupati No. B/2/SETDA/2026 yang melarang penimbunan barang dan menginstruksikan percepatan penyaluran stok.
4. Komunikasi Efektif (K4): Memperkuat pemantauan harga secara digital sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk mengantisipasi gejolak harga pangan. Langkah ini didukung oleh penguatan koordinasi lintas sektoral melalui rapat teknis TPID Bangka Tengah dalam merumuskan kebijakan pengendalian inflasi yang tepat sasaran.
5.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan bahwa efektivitas strategi 4K perlu diperkuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   1. Mengoptimalkan pemantauan stok secara harian dan sistem peringatan dini di tingkat distributor/pedagang besar untuk mengantisipasi kelangkaan barang dan spekulasi harga selama periode musim kemarau.
   2. Memperluas pasokan dari daerah penghasil yang memiliki ketahanan produksi lebih stabil selama musim kering untuk menjamin kontinuitas stok komoditas bergejolak (*volatile foods*).
   3. Mengatur pola tanam petani hortikultura sesuai peta prakiraan cuaca serta menyediakan pasokan air darurat (pemeliharaan sumur dalam dan pompa air) guna mencegah gagal panen pada komoditas pemicu inflasi seperti cabai dan bawang merah di musim kemarau.
   4. Mengoptimalkan produktivitas sentra perikanan budidaya lokal (seperti kolam darat dan kawasan minapolitan) sebagai sumber alternatif protein masyarakat saat pasokan tangkapan laut menurun akibat cuaca buruk atau kondisi kemarau.
   5. Mengoptimalkan penggunaan fasilitas *cold storage* daerah/pelaku usaha untuk menyimpan komoditas mudah rusak (*perishable goods*) seperti ikan dan daging saat pasokan melimpah, guna menstabilkan ketersediaan stok serta harga saat pasokan menipis

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

   1. **Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka Tengah**

Menyesuaikan jadwal tanam komoditas pemicu inflasi (seperti cabai dan bawang merah) sesuai kondisi iklim serta mengoptimalkan sarana irigasi/pompa air guna meminimalkan risiko gagal panen saat musim kemarau.
- Mengintensifkan penyaluran cadangan beras/pangan daerah serta pelaksanaan GPM secara berkala di wilayah rentan inflasi untuk menjaga keterjangkauan harga pangan.
- Mendorong masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam komoditas hortikultura guna memperkuat mandiri pangan dan mengurangi ketergantungan pasokan pasar.
- Menjalin kerja sama pemenuhan komoditas pangan pokok dengan daerah sentra produksi lain guna menjamin kontinuitas pasokan saat produksi lokal menurun.

1. **Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah**
   - Meningkatkan produksi ikan air tawar/pembudidayaan lokal sebagai komoditas alternatif penopang pasokan protein saat musim kemarau.
   - Mengelola fasilitas rantai dingin untuk menyimpan cadangan pasokan ikan saat panen melimpah guna menjaga stabilitas stok dan harga.
   - Mengembangkan variasi produk turunan perikanan berumur simpan panjang guna memperkuat ketahanan pangan dan memperpanjang masa edar komoditas.
   - Mendorong pembuatan pakan ikan mandiri berbahan baku lokal untuk menekan biaya produksi pembudidaya, sehingga harga ikan di tingkat konsumen tetap terjangkau.
   - Memantau data produksi serta pola tangkap/panen secara berkala untuk memetakan potensi kelangkaan pasokan ikan laut akibat faktor cuaca atau musim kemarau
1. **Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bangka Tengah**
   - Melakukan pengawasan harga serta inspeksi mendadak (sidak) secara berkala di tingkat distributor dan pasar guna mengantisipasi penimbunan serta spekulasi harga.
   - Mengintensifkan penyelenggaraan Operasi Pasar Murah/GPM di wilayah rentan inflasi untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat.
   - Mengembangkan dan mempromosikan konsumsi serta pengolahan produk pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas pokok tertentu.
1. **Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangka Tengah**
   - Memastikan ketepatan sasaran dan percepatan penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) bagi masyarakat rentan untuk menjaga daya beli serta menekan dampak kenaikan harga bahan pokok.
   - Mendorong BUMDes untuk bergerak di sektor rantai pasok dan distribusi pangan lokal guna menjaga ketersediaan stok serta keterjangkauan harga pangan di tingkat desa.
   - Mengawal alokasi program ketahanan pangan desa (minimal 20% Dana Desa) agar dimanfaatkan untuk kegiatan produktif pertanian/perikanan serta penanganan dampak kemarau di desa
1. **Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah**
   - Mengintegrasikan materi literasi keuangan, perilaku belanja bijak, serta pemahaman keterjangkauan harga ke dalam aktivitas pembelajaran siswa.
   - Mendorong optimalisasi lahan/pekarangan sekolah untuk penanaman komoditas pemicu inflasi (seperti cabai dan sayuran) sebagai bagian dari edukasi sekaligus pemenuhan mandiri.
   - Mengedukasi warga sekolah mengenai pentingnya diversifikasi konsumsi pangan lokal serta pencegahan pemborosan makanan (*food waste*) untuk menjaga kestabilan permintaan pangan.
1. **Seluruh Anggota TPID Kabupaten Bangka Tengah**
   - Meningkatkan koordinasi antar-OPD, instansi vertikal, dan pemangku kepentingan dalam memantau tren harga serta merumuskan kebijakan yang responsif terhadap
   -

dinamika pasar.

- Membangun dan mengoptimalkan KAD dengan daerah sentra produksi untuk mengamankan kepastian pasokan komoditas pemicu inflasi, terutama saat terjadi defisit produksi lokal.
- Menyelenggarakan GPM dan intervensi pasar secara terpadu di wilayah-wilayah rentan inflasi untuk menjaga daya beli serta menstabilkan ekspektasi harga masyarakat.
- Mengedukasi masyarakat secara masif mengenai ketersediaan stok pangan dan mengampanyekan perilaku belanja bijak guna mencegah timbulnya *panic buying*.